

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN DARING
PADA MASA PANDEMI COVID-19 TERHADAP MOTIVASI DAN HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
SISWA KELAS VIII MTsN 5 PONOROGO TAHUN AJARAN 2020-2021**

SKRIPSI



OLEH:

SHOLIKHATUL HANI'AH

NIM: 210317220

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO**

MEI 2021


LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sholikhatul Hani'ah
NIM : 210317220
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Pengaruh Penggunaan Strategi Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun 2020/2021.

Telah diperiksa dan disetujui untuk melakukan pendaftaran ujian munaqosah:

Pembimbing


Ali Ba'ul Chusma, M.S.I
NIP.1983092920140112012

Tanggal 26 April 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan



Dr. Khairul Wathoni, M.Pd.I

NIP. 197306252003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Sholikhatul Hani'ah
NIM : 210317220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021

Skripsi ini telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo pada:

Hari : Minggu
Tanggal : 9 Mei 2021

Dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam.

Hari : Senin
Tanggal : 17 Mei 2021

Ponorogo, 27 Mei 2021

Mengesahkan


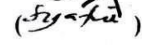

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M. Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji:

1. Ketua Sidang : Drs. Waris, M.Pd
2. Penguji 1 : Dr. M. Syafiq Humaisi, M.Pd
3. Penguji 2 : Ali Ba'ul Chusna, MSI

()
()
()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholikhatul Hani'ah
NIM : 210317220
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Terhadap
Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an
Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

Menyatakan bahwa naskah skripsi/ tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di **etheses.iainponorogo.ac.id**. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini, semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 26 April 2021

Penulis



Sholikhatul Hani'ah
210317220

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sholikhatul Hani'ah

NIM : 210317220

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021.

Menyatakan bahwa berkas skripsi ini adalah hasil tulisan dan penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari berbagai sumber yang telah disebutkan dalam daftar pustaka adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Ponorogo 26 April 2021



Handwritten signature of Sholikhatul Hani'ah over a stamp. The stamp contains the text: "HANI'AH", "NIM 210317220", and "P. PENDIDIKAN AGAMA ISLAM".

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan kebutuhan wajib yang harus dipenuhi segenap individu agar mampu memecahkan persoalan dalam kehidupannya serta mampu mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern. Pendidikan juga harus mampu menghasilkan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pendidikan adalah reorganisasi pengalaman dalam menambah kemampuan untuk mengarah pendidikan pada masa yang akan datang.¹

Namun pada saat ini dunia sedang mengalami wabah *coronavirus* atau juga disebut dengan Covid-19. Covid-19 yang terjadi di berbagai negara termasuk Indonesia berdampak pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Serangan virus tersebut berdampak pada penyelenggaraan pembelajaran di semua jenjang pendidikan. Pada tanggal 24 Maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Covid-19. Proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/ jarak jauh yang bertujuan untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pembelajaran daring memanfaatkan jaringan internet dalam proses kegiatan belajar

¹ Imanuel Sairo Awang, *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik* (Sintang: STKIP Persada Khatilistiwa, 2017), 1.

mengajar. Siswa dapat berinteraksi dengan guru menggunakan beberapa aplikasi seperti *classroom*, *video converence*, telepon atau live chat, *zoom* maupun melalui *whatsapp group*.²

Guru sebagai pengajar sekaligus pendidik dituntut untuk beradaptasi karena adanya Covid 19 maka pembelajaran sangat tidak efisien dan tidak efektif untuk peserta didik dalam pembelajaran secara bertatap muka peserta didik diminta belajar dirumah dengan menggunakan daring media sosial. Kemajuan di era teknologi saat ini memungkinkan peserta didik untuk belajar sepenuhnya menggunakan metode pembelajaran Daring, Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas.³

Salah satu upaya yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan keaktifan dan kreativitas belajar siswa yaitu dengan memberikan motivasi belajar. Menurut Morgan motivasi bertalian dengan tiga hal yaitu keadaan yang mendorong tingkah laku (*motivating states*), tingkah laku yang di dorong oleh keadaan (*motivated behavior*), dan tujuan dari pada tingkah laku (*goals or ends of such behavior*).⁴ Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Segala sesuatu

²Kemendikbud, "Pelaksanaan Kebijakan Pada Masa Pandemi Darurat Penyebaran Covid-19", www.kemendikbud.go.id, 24 Maret 2020.

³ Ali Sadikin dan Afreni Hamidah, "Pembelajaran Daring di Tengah Wabah Covid-19", Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No.2 Tahun 2020

⁴ Andi Thahir, *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar* (Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2014), 84.

yang menarik minat orang lain belum tentu menarik minat orang tertentu selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhannya.⁵

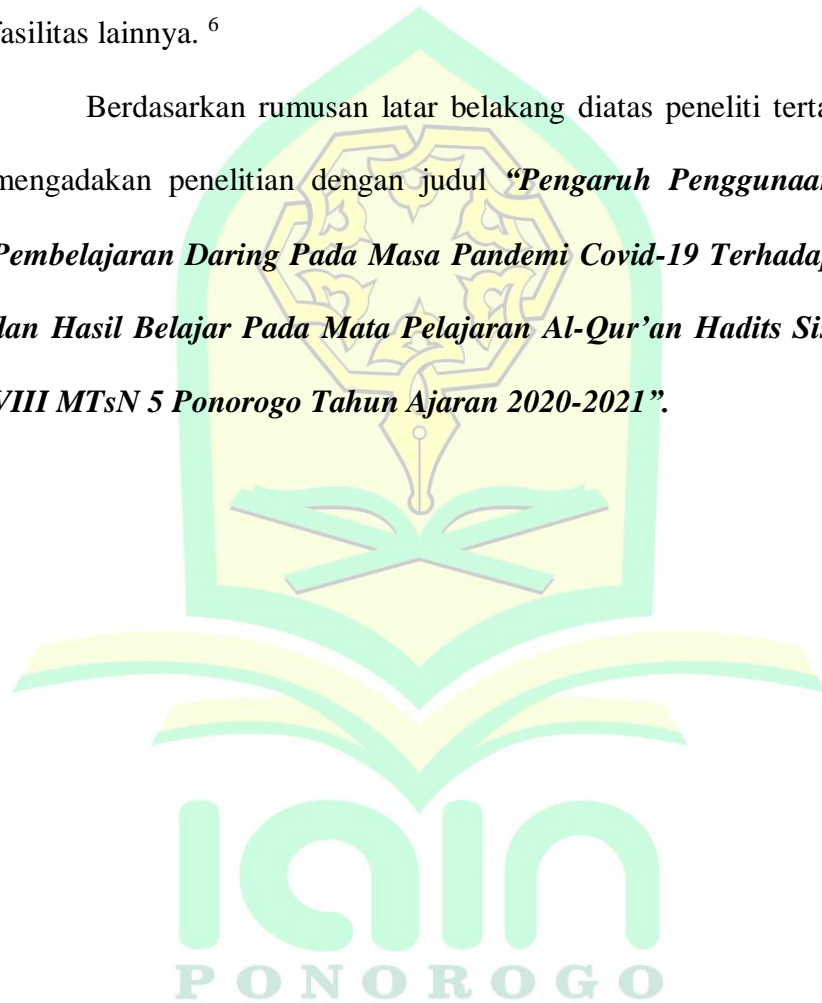
Dengan adanya motivasi yang diberikan oleh guru terhadap siswa maka siswa akan merasa tergerak, terarahkan sikap dan perilaku siswa dalam belajar. Di dalam motivasi belajar terkandung cita-cita atau aspirasi siswa sehingga siswa dapat mengerti tujuan dalam belajar.

Bedasarkan informasi, survey awal dan wawancara yang peneliti lakukan di MTsN 5 Ponorogo ditemukan fakta bahwa pembelajaran yang diterapkan pada masa pandemi covid-19 ini adalah melalui metode pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*, Bapak Imam Muhtar selaku guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis mengatakan bahwa selama masa pandemi ini beliau menerapkan pembelajaran berbasis *online*, dengan metode pembelajaran daring yang memanfaatkan *Google Classroom* dan *Whatsapp* sebagai penunjang kegiatan belajar mengajar, metode ini beliau terapkan kerana kurangnya penguasaan teknologi pembelajaran yang dikuasai serta dianggap efektif untuk kegiatan belajar siswa. Untuk motivasi belajar siswa menurut bapak Imam Muhtar terbilang cukup baik dikarenakan selama proses belajar siswa selalu mengikuti dan bertanya tentang materi yang belum dipahami, dalam membeikan motivasi belajar bapak Imam Muhtar selalu mengingatkan siswa untuk terus belajar dan membaca materi pelajaran dan apabila siswa mengalami kesulitan dalam materi beliau memberikan

⁵ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar* (Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011), 116.

kesempatan kepada siswa untuk bertanya baik di dalam kegiatan belajar mengajar maupun diluar jam belajar mengajar. Akan tetapi pada realitanya hasil belajar siswa mengalami penurunan pada hasil penilaian akhir semester, hal dikarenakan kurangnya efektifitas belajar mengajar dan kurangnya sumber belajar seperti buku, pendalaman materi, maupun fasilitas lainnya. ⁶

Berdasarkan rumusan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul ***“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021”***.



⁶ Hasil Wawancara kepada Bapak Imam Muhtar pada tanggal 6 Januari 2021

B. Batasan Masalah

Banyak faktor atau variabel yang dapat dikaji untuk menindak lanjuti dalam penelitian ini. Namun karena luasnya bidang cakupan serta adanya berbagai keterbatasan yang ada baik waktu, dana, maupun jangkauan penulis, dalam penelitian ini tidak semua dapat ditindak lanjuti. Untuk itu, dalam penelitian ini dibatasi masalah Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun 2020/2021. Dengan memanfaatkan aplikasi *google classroom* dan *whatsapp*, Dimana yang peneliti maksud adalah pembelajaran yang dilakukan siswa secara daring/ online. Peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan proses pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun 2020/2021?
2. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* Pada Masa Pandemi Covid-19

Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun 2020/2021?

3. Apakah ada Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun 2020/2021?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun 2020/2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun 2020/2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun 2020/2021.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan rujukan dan referensi tentang teori-teori pendidikan, khususnya tentang seberapa penting Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun 2020/2021. Selain itu penelitian ini juga bisa dijadikan sebagai bahan acuan penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

a. Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan peneliti tentang metodologi penelitian dan bagaimana penerapan teori-teori yang sudah dipelajari selama ini serta bagaimana keadaan di lapangan yang sebenarnya.

b. Sekolah/ Guru

Sebagai salah satu sumber informasi untuk mengetahui pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar dan

bagaimana cara menyikapi siswa yang kurang dalam motivasi dan hasil belajarnya.

c. Peneliti Lain

Memberikan gambaran dan motivasi bagi peneliti lain untuk melaksanakan penelitian kedepannya secara lebih mendalam yang sesuai dengan gagasan yang diangkat oleh peneliti.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan laporan hasil penelitian kuantitatif ini nantinya akan dibagi menjadi tiga bagian utama, yaitu awal, inti, dan akhir. Untuk memudahkan dalam penulisan, maka pembahasan dalam laporan penelitian penulis mengelompokkan menjadi lima bab terdiri sub bab yang berkaitan, adapun sistematika pembahasan ini adalah:

Bab pertama, adalah pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, batasan, masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah landasan teori Strategi Mengajar, Motivasi dan hasil belajar, telaah hasil penelitian terdahulu serta kerangka berfikir dan pengajuan hipotesis.

Bab ketiga, berisi tentang metode penelitian yang meliputi rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab keempat, berisi temuan dan hasil penelitian yang meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi data, analisis data (pengujian hipotesis) serta pembahasan dan interpretasi.

Bab kelima, merupakan penutup dari laporan penelitian yang berisi kesimpulan dan saran.



BAB II

TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU, LANDASAN TEORI, KERANGKA BERPIKIR, DAN PENGAJUAN HIPOTESIS

A. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

1. Skripsi yang dilakukan Cut Fajar Afridiyanti dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Daring dengan Model Reading Questioning and Answering (RQA) Terhadap Hasil Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pada Mata Kuliah Botani Tumbuhan Tinggi Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran daring dengan model RQA berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah botani tumbuhan tinggi di program studi pendidikan biologi Universitas Syiah Kuala tahun ajaran 2018/2019. Yang sama-sama mencari pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa, perbedaannya terletak pada model pembelajaran serta lokasi penelitian dan subjeknya.
2. Skripsi yang dibuat oleh Ernawati dengan judul “Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan Tahun Ajaran 2018/2019”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan google classroom terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi

kelas XI di MAN 1 Kota Tangerang Selatan. Persamaan penelitiannya terletak pada penggunaan aplikasi google classroom sebagai media pembelajaran yang digunakan. Sedangkan perbedaan dari segi variabel. Peneliti menggunakan dua variabel dependen yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

3. Jurnal dari Wulan Sutriyani dengan judul “Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Matematika Mahasiswa PGSD Era Pandemi Covid-19” Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa minat belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran matematika SD berbasis daring learning dengan menggunakan platform WA Group dan *E-learning* termasuk dalam kategori setuju yang berarti *daring learning* memiliki pengaruh positif pada minat belajar mahasiswa. hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pembelajaran matematika SD dilakukan dengan uji paired sampel t-test dan diperoleh nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_0 ditolak, H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan daring learning pada mata kuliah pembelajaran matematika SD berpengaruh positif pada hasil belajar mahasiswa PGSD FTIK Unisnu Jepara. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang pembelajaran daring dengan memanfaatkan media *whatsapp* adapun perbedaan dari penelitian ini adalah lokasi, subjek dan variabel Y1.

B. Landasan Teori

1. Metode Pembelajaran Daring

a. Pengertian

Secara etimologi, istilah metode berasal dari bahasa Yunani, yaitu *metodos*. Kata lain kata ini terdiri dari dua suku kata, yaitu “*metha*” yang berarti atau melewati dan “*hodos*” yang berarti jalan atau cara. Metode berarti jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.¹ Metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya kegiatan pembelajaran.²

Munculnya sistem pembelajaran daring sebagai bentuk pemanfaatan teknologi komunikasi untuk kegiatan ditengah pandemi covid merupakan strategi yang efektif agar proses pembelajaran tetap berlangsung meskipun dari tempat yang berbeda. Istilah daring merupakan akronim dari “Dalam Jaringan” Jadi pembelajaran daring adalah salah satu metode pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet. Internet (*Interconnected Network*) merupakan jaringan global yang menghubungkan computer yang satu dengan yang lainnya diseluruh dunia.³ Metode pembelajaran yang diterapkan guru memungkinkan siswa untuk banyak belajar proses (*learning by*

¹ Hamzah Uno, *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Inovatif* (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 2.

² Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 80.

³ Munir, *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan* (Bandung: CV Alfabeta, 2012), 193.

process) bukan hanya produk (*learning by product*). Belajar produk pada umumnya hanya menekankan pada sisi kognitif, sedangkan belajar proses dapat memungkinkan tercapainya tujuan belajar dari segi kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) maupun psikomotorik (keterampilan). Untuk melaksanakan proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar, guru harus memikirkan cara bagaimana siswa itu dapat belajar dengan optimal. Ketepatan penggunaan metode pembelajaran bergantung pada kesesuaian metode pembelajaran dengan beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, kemampuan guru, kondisi siswa, sumber belajar/ fasilitas, situasi kondisi dan juga waktu.⁴

Metode Pembelajaran Daring yaitu program penyelenggaraan kelas pembelajaran dalam jaringan untuk menjangkau kelompok target yang luas. Dengan menggunakan jaringan, pembelajaran bisa dilaksanakan secara massif/ utuh dengan peserta didik yang tidak terbatas.⁵ Pembelajaran metode daring juga bisa disebut dengan kegiatan pembelajaran *e-learning* sesungguhnya, frase yang terdiri dari dua kata yakni “E” dan “*Learning*”. E dari kepanjangan dari kata “*Electronic*” selanjutnya disingkat “E”, dan kata “*Learning*” dalam Bahasa Indonesia artinya pembelajaran. Sehingga dalam bahasa yaitu pembelajaran

⁴ Hamdani, 82-83.

⁵ Yusuf Bilfaqih & M. Nur Qomarudin, *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2015), 1.

melalui prantara atau memakai alat elektronik antara lain pemakaian komputer, pemakaian CD pembelajaran dan infokus serta pembelajaran multimedia, *smartphonr*, laptop maupun lainnya.⁶ Namun e-learning hanya mengacu pembelajaran berbasis online dengan memanfaatkan perangkat computer atau sejenisnya yang terkoneksi ke jaringan internet. Jadi metode pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan jaringan internet yang mana pembelajaran tersebut dilakukan dengan jarak jauh tanpa teikat oleh ruang dan waktu.

b. Tahapan Mengajar

Ada tiga hal pokok yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan strategi mengajar yaitu:⁷

- 1) Tahap praintruksional, yaitu tahapan yang ditempuh guru pada saat ia memulai proses belajar dan mengajar. Seperti: guru menanyakan kehadiran siswa, dan mencatat siapa yang tidak hadir, bertanya kepada siswa, sampai dimana pembahasan pelajaran sebelumnya, mengajukan pertanyaan kepada siswa tentang bahan pelajaran yang sudah diberikan sebelumnya, memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai bahan pelajaran yang belum dikuasainya

⁶ Nunu Mahnun, "Implementasi Pembelajaran Online Dan Optimalisasi Pengelolaan Pembelajaran Berbasis Online di Perguruan Tinggi Islam Dalam Mewujudkan World Class University" Jurnal IJEM, Vol.1, No.1, 30.

⁷ Nana Sudjana, 147.

dari pengajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya, mengulang kembali bahan pelajaran yang lalu secara singkat tapi mencakup semua aspek bahan yang telah dibahas sebelumnya.

2) Tahap instruksional. merupakan tahap pengajaran atau tahap inti, yaitu tahapan memberikan bahan pelajaran yang telah disusun guru sebelumnya. Seperti menjelaskan tujuan pembelajaran, materi pokok, memberikan contoh yang konkret, dan media yang digunakan.

3) Tahap evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan tahapan ini ialah untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari tahapan kedua.

Kegiatan yang dilakukan pada tahapan ini antara lain:

a) Mengajukan pertanyaan kepada kelas, atau kepada beberapa siswa, mengenai semua pokok materi yang telah dibahas pada tahapan kedua.

b) Apabila pertanyaan yang diajukan belum dapat dijawab oleh siswa kurang dari 70%, maka guru harus mengulang kembali materi yang belum dikuasai siswa.

c) Untuk memperkaya pengetahuan siswa, materi yang dibahas, guru dapat memberikan tugas/ pekerjaan rumah yang ada hubungannya dengan topik atau pokok materi yang telah dibahas.

- d) Akhiri pelajaran dengan menjelaskan atau memberi tahu pokok materi yang akan dibahas pada pelajaran berikutnya.

c. Karakteristik Metode Pembelajaran Daring

Adapun karakteristik pembelajaran daring yaitu:

- 1) Sistem pembelajaran lebih inovatif dan interaktif.
- 2) Pendidik dituntut untuk selalu berfikir kreatif inovatif dalam mencari ide dan terobosan pembelajaran.
- 3) Materi ajar disajikan dalam bentuk teks, grafik dan berbagai elemen multimedia.
- 4) Komunikasi dilakukan secara serentak dan tak serentak seperti video *conferencing*, *chats rooms*, atau *discussion forums*.
- 5) Digunakan untuk belajar pada waktu dan tempat maya.
- 6) Tidak terikat oleh waktu dan bisa diakses kapanpun dan dimanapun.⁸

d. Penerapan metode pembelajaran daring di MTsN 5 Ponorogo

Pada masa pandemi ini tidak memungkinkan bagi Sekolah untuk melangsungkan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, oleh karena itu pemerintah meminta pihak sekolah untuk melakukan kegiatan belajar mengajar secara online, adapun metode

⁸ Munir, 110.

pembelajaran daring yang diterapkan oleh guru di MTsN 5 Ponorogo khususnya mata pelajaran Al-Qur'an Hadits yaitu:

1) *Google Classroom*

a) Pengertian

Google Classroom adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh Google dalam sebuah aplikasi e-learning (pembelajaran dalam jaringan). yang desain untuk membantu pendidik membuat dan membagikan tugas kepada peserta didik secara *paperless*. Dalam penggunaan aplikasi ini pengguna harus memiliki akun Google terlebih dahulu agar dapat mengakses Aplikasi *Google Classroom*.⁹ Pemanfaatan *Google Classroom* dapat melalui multiplatform yakni melalui computer dan telpon genggam. Guru dan siswa dapat mengunjungi situs <https://classroom.google.com> atau mengunduh aplikasi melalui playstore di android atau IOS dengan kata kunci *Google Classroom*.

Dengan kata lain pengertian *Google Classroom* adalah aplikasi yang dikhususkan sebagai media pembelajaran online atau istilahnya kelas online, sehingga dapat memudahkan guru dalam membuat, membagikan

⁹ Khairunnisa, "Analisis Pemanfaatan Aplikasi *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa" (Skripsi, UMSU: Sumatera Utara, 2020), 11.

dan mengelompokkan setiap tugas tanpa menggunakan kertas.¹⁰

E-learning merupakan pemanfaatan media pembelajaran menggunakan internet, untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Setiap metode pembelajaran harus mengandung rumusan bahan pelajaran strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan faktor tujuan belajar, hambatan belajar, karakteristik peserta didik dapat diperoleh efektivitas, efisiensi, dan daya tarik pembelajaran.¹¹

b) Kelebihan dan Kekurangan *Google Classroom*

Dalam sebuah aplikasi tentunya memiliki kelebihan dan kekurangan didalamnya, berikut adalah kelebihan dan kekurangan dari *google classroom*.¹²

Kelebihan *google classroom*

- Guru dapat menambahkan siswa secara langsung atau berbagi kode dengan kelasnya untuk bergabung. Guru akan menerapkan *google classroom* dengan syarat setiap siswa harus memiliki email pribadi dengan

¹⁰ Khairunnisa, 12.

¹¹ Miarso, Y. H., *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Prenoda Media, 2004), 56.

¹² Ernawati, *Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap kualitas pembelajaran dan hasil belajar* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2018), 20

menggunakan nama lengkap pemiliknya (tidak menggunakan nama panggilan/ samaran).

- Guru memberikan tugas mandiri atau melemparkan forum diskusi melalui laman tugas atau laman diskusi kemudian semua materi kelas disimpan secara otomatis ke dalam folder di google drive.
- Selain memberikan tugas, guru juga dapat menyampaikan pengumuman atau informasi terkait dengan mata pelajaran yang akan dipelajari oleh siswa dapat bertanya kepada guru ataupun kepada siswa lain dalam kelas tersebut terkait dengan informasi yang disampaikan oleh guru.
- Fleksibel, aplikasi ini mudah diakses dan dapat digunakan oleh instruktur dan peserta didik di lingkungan belajar tatap muka dan lingkungan online sepenuhnya.

Kekurangan *google classroom*

- Mengaplikasikan *google classroom* bukan hal mudah bagi guru yang tidak memiliki kemampuan di bidang teknologi informasi/ gaptেক.
- Membutuhkan koneksi internet yang memadai.

- Membutuhkan perangkat yang mempunyai kapasitas penyimpanan.
- Pembelajaran berupa individual sehingga mengurangi pembelajaran sosial peserta didik.
- Membutuhkan spesifikasi hardware, software dan jaringan internet yang tinggi.

2) *Whatsapp*

a) Pengertian *Whatsapp*

Whatsapp merupakan bagian dari sosial media yang memanfaatkan jaringan internet untuk memudahkan penggunaannya dalam melakukan komunikasi baik melalui pesan, suara, gambar maupun *video call* untuk memperoleh informasi dan berbagi informasi.¹³ Dimasa pandemi seperti ini penerapan pembelajaran daring (jarak jauh) tentunya membutuhkan media yang efektif dan tepat sesuai kondisi atau kemampuan peserta didik. *Whatsapp* merupakan salah satu alternatif pilihan media pembelajaran yang sangat tepat, bila dibandingkan dengan media pembelajaran online lainnya, hal tersebut dikarenakan

¹³ Wiji Lestari, "Pemanfaatan *Whatsapp* Sebagai Media Pembelajaran Dalam Jaringan Masa Pandemi Covid-19 di Kelas VI Sekolah Dasar," (Skripsi, Universitas Jambi, Jambi 2021), 17.

whatsapp adalah aplikasi yang sangat sederhana, mudah dalam pengoperasiannya.¹⁴

b) Fitur *Whatsapp*

Whatsapp memiliki fitur-fitur/fasilitas yang lumayan lengkap, antara lain:

- Pembuatan Grup chatting : bisa dimanfaatkan pendidik dan peserta didik untuk melakukan kegiatan pembelajaran secara terbatas, yang hanya bisa diikuti oleh peserta didik yang ada dalam satu kelas tersebut.
- Video Call: bisa dimanfaatkan oleh pendidik dan peserta didik untuk mengkoscek secara langsung atau bisa juga dimanfaatkan untuk melakukan ujian lisan secara langsung.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian

Secara etimologis kata motivasi berasal dari kata *motiv* yang artinya dorongan, kehendak, alasan atau kemauan. Maka, motivasi adalah tenaga-tenaga (*forces*) yang membangkitkan dan mengarahkan kelakuan individu. Motivasi bukanlah tingkah laku, melainkan kondisi internal yang kompleks, dan tidak dapat

¹⁴ Imam Ja'far Shodiq dan Husniyatus Salamah, "Pemanfaatan Media Pembelajaran ELearning Menggunakan Whatsapp Sebagai Solusi Ditengah Penyebaran Covid-19 Di MI Nurul Huda Jelu", Jurnal Studi Keislaman, Vol. 6, No.2 Tahun 2020.

diamati secara langsung, akan tetapi mempengaruhi tingkah laku.¹⁵ Secara umum motivasi di definisikan sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai oleh dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.¹⁶

Mc. Donald mengatakan bahwa, motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk aktivitas nyata berupa kegiatan fisik. Karena seseorang tentu mempunyai tujuan tertentu dari aktivitas yang akan ia lakukan, maka seseorang yang mempunyai motivasi kuat akan berusaha untuk mencapainya.¹⁷ Menurut Hamdani motivasi adalah daya atau perbuatan yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan atau perbuatan, yang mana hal tersebut merupakan gejala awal dari adanya motivasi.¹⁸

Dari uraian diatas tiga elemen penting dari motivasi yaitu:

- 1) Motivasi adalah proses yang mengawali adanya perubahan energi dalam diri individu.
- 2) Motivasi bukan tingkah laku melainkan yang mempengaruhi tingkah laku (*feeling*).
- 3) Motivasi muncul karena adanya tujuan yang akan dicapai.

¹⁵ Syarif Nurjana, *Psikologi Belajar* (Ponorogo: Wade Group, 2016), 150.

¹⁶ Andi Thahir, 84.

¹⁷ Lilik Sriyanti, *Psikologi Belajar*, 116.

¹⁸ Hamdani, 290.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah energi aktif yang menyebabkan terjadinya suatu perubahan pada diri seseorang yang mendorong individu untuk bertindak atau melakukan sesuatu dikarenakan adanya tujuan, kebutuhan, atau keinginan yang akan dicapai. Sedangkan motivasi belajar itu sendiri dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam maupun dari luar individu yang dapat menimbulkan kegiatan belajar.

b. Fungsi Motivasi Belajar

Guru sebagai pelaksana pendidikan harus menguasai materi pelajaran yang akan disajikannya, metode penyampaian yang cocok dengan materi dan mampu mengelola lingkungan belajar dengan nyaman. Salah satu hal penting adalah membangkitkan dan mengembangkan motivasi belajar siswa, dengan adanya motivasi belajar diharapkan proses kegiatan belajar mengajar akan lebih aktif dan terarah, adapun fungsi motivasi yaitu:

- 1) Penggerak, motivasi belajar siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti: a) penggunaan metode penemuan dimana metode ini diharapkan mampu memberikan stimulus terhadap diri siswa. b) Motivasi kompetensi menggerakkan tindakan seperti menyelidiki, memerhatikan, berbicara, penalaran dan manipulasi. c) belajar terprogram berisi

serangkaian pertanyaan dan jawaban yang disusun secara bertahap sampai pada penyelesaian masalah. d) prosedur *brainstorming*, yaitu membangkitkan ide-ide yang berbobot tinggi, melalui diskusi dan kritik (bertukar pendapat).

- 2) Mengarahkan atau menyalurkan tingkah laku. Dengan demikian ia menyediakan suatu orientasi tujuan. Tingkah laku individu diarahkan terhadap sesuatu.
- 3) Untuk menjaga atau menopang tingkah laku, lingkungan sekitar harus menguatkan intensitas dan arah dorongan–dorongan dan kekuatan–kekuatan individu.

c. Tingkatan Motivasi

Motivasi tidak muncul begitu saja dalam diri siswa tetapi ada beberapa tingkatan dan sebab yang perlu kita ketahui seperti:¹⁹

- 1) Motivasi pertama yang didasarkan atas ketakutan (*fear motivation*). misal siswa patuh pada gurunya karena takut dikenai sangsi jika melakukan kesalahan yang akan berakibat nilai akan jelek.
- 2) Motivasi kedua adalah karena ingin mencapai sesuatu (*achievement motivation*). Motivasi ini jauh lebih baik dari motivasi yang pertama, karena sudah ada tujuan di dalamnya.

¹⁹ Andi Thahir, 85.

Siswa mau melakukan sesuatu atau belajar karena dia ingin mencapai suatu sasaran atau prestasi tertentu.

- 3) Motivasi yang ketiga adalah motivasi yang didorong oleh kekuatan dari dalam (*inner motivation*), yang didasarkan pada misi atau tujuan hidupnya. Seseorang yang telah menemukan misi hidupnya bekerja berdasarkan nilai (*values*) yang diyakininya. Nilai-nilai itu bisa berupa rasa kasih pada sesama atau ingin memiliki makna dalam menjalani hidupnya. Orang yang memiliki motivasi seperti ini biasanya memiliki visi yang jauh ke depan, baginya belajar bukan sekadar untuk memperoleh sesuatu (uang, harga diri, kebanggaan, prestasi) tetapi adalah proses belajar dan proses yang harus dilaluinya untuk mencapai misi hidupnya.

d. Jenis-jenis Motivasi

Pada jenis-jenis motivasi ini peneliti akan membahas dari dua sudut pandang yaitu motivasi dari dalam diri seseorang (motivasi intrinsik) dan motivasi dari luar diri seseorang (motivasi ekstrinsik).

1) Motivasi Intrinsik

Motivasi intrinsik adalah motif yang tidak perlu adanya rangsangan dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Bila seseorang telah memiliki motivasi intrinsik dalam

dirinya, maka ia secara sadar akan melakukan suatu kegiatan yang tidak memerlukan motivasi dari luar dirinya. Dalam aktivitas belajar, motivasi intrinsik sangat diperlukan, terutama belajar sendiri. Seseorang yang tidak memiliki motivasi intrinsik akan sulit untuk melakukan aktivitas belajar secara terus menerus. Seseorang yang memiliki motivasi intrinsik selalu ingin maju dalam belajar. Keinginan ini dilatar belakangi oleh pemikiran yang positif, bahwa semua mata pelajaran yang dipelajari sekarang akan dibutuhkan dan sangat berguna kini dan di masa mendatang.

2) Motivasi ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik ini muncul karena adanya rangsangan dari luar diri siswa. Motivasi belajar dikatakan ekstrinsik bila siswa menempatkan tujuan belajarnya di luar faktor-faktor situasi belajar. Anak didik belajar karena hendak mencapai tujuan yang terletak di luar hal yang dipelajarinya. Missal ia belajar dengan giat agar mendapat juara dan mendapat hadiah dari orang tuanya.²⁰

²⁰ Lilik Sriyanti, 117-118.

3. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Dalam UU No.20/2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 ayat 21 dijelaskan bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang, dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggungjawaban penyelenggaraan pendidikan.²¹ Menurut Hamalik “Evaluasi adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran”.²² Sedangkan menurut Afandi evaluasi adalah suatu seni. Tidak ada satu pun evaluasi yang sempurna, walaupun dilakukan dengan teknik yang berbedabeda. Evaluasi merupakan suatu proses terus menerus sehingga didalam proses kegiatannya dimungkinkan untuk merevisi apabila dirasakan adanya sesuatu kesalahan.²³

Evaluasi adalah kegiatan mengukur dan menilai. Mengukur lebih bersifat kuantitatif, sedangkan menilai lebih bersifat kualitatif. Penentuannya bisa dilakukan salah satu nya dengan cara pemberian tes kepada peserta didik. Tes adalah

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Sistem Pendidikan Nasional* (Bab I Pasal 1 ayat 21 UU No 20. Tahun 2003)

²² Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003), 210.

²³ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2013), 30.

tujuan pembelajaran dan Pengukuran adalah penentuan besaran, dimensi, atau kapasitas, biasanya terhadap suatu standar atau satuan pengukuran. Pengukuran adalah proses pemberian angka-angka atau label kepada unit analisis untuk merepresentasikan atribut-atribut konsep. Penilaian (*assessment*) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaiannya kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencarian atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.²⁴

Jadi dapat disimpulkan bahwa evaluasi adalah proses menggambarkan, memperoleh, dan menyajikan informasi yang berguna untuk merumuskan suatu alternatif keputusan hasil belajar yang diperoleh peserta didik dalam memahami materi melalui serangkaian tes.

²⁴ Nahjiah Ahmad, *Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Interpena, 2015), 5.

b. Macam-macam Hasil Belajar

Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotorik.²⁵

1) Ranah Kognitif

Hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang ada kaitannya dengan ingatan, kemampuan berpikir atau intelektual yang terdiri dari enam tingkatan yang sifatnya hierarkis. Keenam hasil belajar ranah kognitif ini meliputi pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, evaluasi dan kreativitas.

2) Ranah Afektif

Hasil belajar afektif yaitu merujuk pada hasil belajar yang berupa kepekaan rasa atau emosi. Jenis hasil belajar ranah ini terdiri dari lima jenis yang membentuk tahapan pula. Kelima jenis ranah afektif itu meliputi kepekaan, partisipasi, penilaian dan penentuan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.

²⁵ Chairun Nisa', *Pengaruh Strategi Dan Media Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII Mts Miftahul Ulum Pucang Kradinan Dolopo Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018*. Diakses melalui <http://etheses.iainponorogo.ac.id> pada 3 Januari 2021.

3) Ranah Psikomotorik

Hasil belajar psikomotorik yaitu berupa kemampuan gerak tertentu. Kemampuan gerak ini juga bertingkat mulai dari gerak sederhana yang mungkin dilakukan secara refleksi hingga gerak kompleks yang terbimbing hingga gerak kreativitas. Melalui proses belajar diharapkan yang bisa terbentuk adalah gerak-gerak yang kompleks menurut suatu kaidah tertentu hingga gerak kreativitas.

Ketiga ranah tersebut dijadikan sebagai objek hasil penilaian belajar oleh guru, namun ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai karena berkaitan dengan pengetahuan dan penguasaan yang dimiliki oleh siswa.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Dalam proses kegiatan belajar tentunya ada beberapa hambatan/ kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik, menurut Slameto ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu:²⁶

1) Faktor Internal

Setiap peserta didik mempunyai daya tangkap dan kemampuan yang berbeda-beda, ada yang cepat dalam menerima dan memahami materi ada juga yang kurang, sehingga beberapa

²⁶ Slameto, *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003), 54.

diantara mereka kesulitan dalam hal belajar dan ini tentunya akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik itu sendiri. Faktor internal ini adalah faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik itu sendiri seperti:

- a) Faktor jasmani (biologis)
 - b) Faktor rohani (psikologis)
 - c) Faktor kelelahan
- 2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang berasal dari luar yang mempengaruhi peserta didik dalam belajar, seperti:

- a) Lingkungan Keluarga
- b) Lingkungan Sekolah
- c) Lingkungan Masyarakat

Sementara Bloom membagi hasil belajar menjadi tiga ranah yakni: ²⁷

- Ranah Koognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek: pengetahuan atau ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- Ranah Afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari lima aspek, yakni: penerimaan, jawaban atau reaksi, penilaian, organisasi, dan internalisasi.

²⁷ Vera Triantasari, "Penggunaan Metode Bernyanyi Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Matematika Kelas III B Min 11 Bandar Lampung tahun Pelajaran 2016/2017" Skripsi,; http://repository.radenintan.ac.id/621/1/skripsi_lengkap_1.pdf, 2017.

- Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotor, yakni: gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretative.

C. Kerangka Berfikir

Menurut Deni Darmawan kerangka berfikir adalah model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Berdasarkan landasan teori dan telaah pustaka diatas maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah:

1. Jika penggunaan metode pembelajaran daring ini baik, maka motivasi dan hasil belajar siswa baik.
2. Jika penggunaan metode pembelajaran daring ini kurang baik, maka motivasi dan hasil belajar siswa kurang baik.

D. Pengajuan Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta

empiris yang diperoleh dari pengumpulan data.²⁸ Berdasarkan landasan teori dan kerangka berfikir diatas, maka selanjutnya dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut:

1. **Ha:** Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

2. **Ha:** Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

3. **Ha:** Ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap

²⁸ Deni Darmawan, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), 120.

motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi dan hasil belajar pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.¹

Dalam metode kuantitatif, dianut suatu paradigma bahwa dalam setiap peristiwa sosial terdapat elemen yang berbeda-beda dan dapat berubah, elemen tersebut adalah variabel Atau bisa juga disebut dengan objek penelitian.² Variabel dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independen yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen (terikat).³ Dalam penelitian ini variabel independennya adalah metode pembelajaran daring (X).
2. Variabel Dependen yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen.⁴ Dalam penelitian ini

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 14.

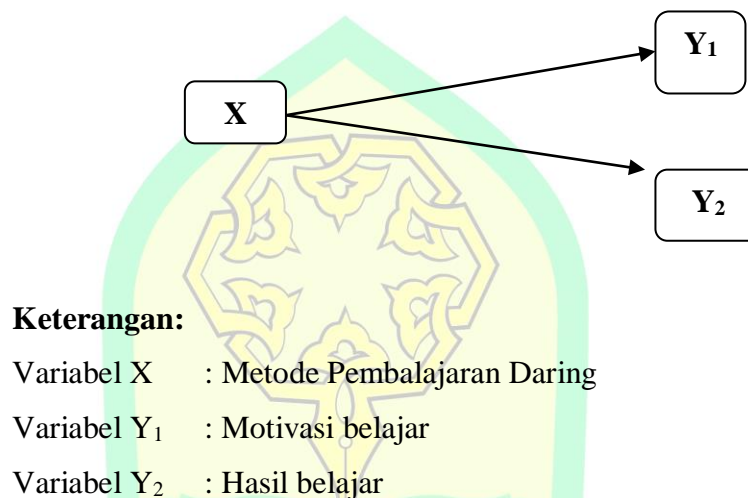
² Deni Darmawan, 130.

³ Sugiyono, 61.

⁴ Sugiyono, 61.

variabel dependennya yaitu Motivasi belajar (Y_1) dan hasil belajar (Y_2).

**Tabel 3.1 Paradigma Satu Variabel Independen dan Dua Variabel
Dependen**



B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian diambil kesimpulannya.⁵ Populasi juga bisa disebut dengan sumber data dalam penelitian yang memiliki jumlah banyak dan luas.⁶ Dalam penelitian ini, populasi yang diambil peneliti adalah siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun pelajaran 2020/2021 dengan jumlah 146 siswa.

⁵ Sugiyono, 117.

⁶ Deni Darmawan, 137.

2. Sampel

Sampel adalah bagian jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel juga bisa disebut sebagai wakil dari populasi yang akan diteliti. Dalam penelitian ini dapat menggunakan teknik random sampling, di dalam pengambilan sampelnya peneliti “mencampur” subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan mengambil sampel sebanyak 42 siswa.

Tabel 3.2 Jumlah Sampel

No	Kelas	Jumlah
1.	VIII E	21
2.	VIII F	21
Jumlah		42

C. Instrumen Pengumpulan Data

Pada prinsipnya meneliti adalah pengukuran. Alat ukur dalam penelitian dinamakan instrument. Jadi instrument adalah alat untuk mengukur fenomena yang akan diamati (variabel penelitian). Peneliti menggunakan instrumen untuk mengumpulkan data. Instrumen digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti, sehingga jumlah instrumen yang akan digunakan untuk penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti.

Tabel 3.3 Kisi-kisi Instrumen Pengumpulan Data

Judul Penelitian	Variabel	Indikator	Teknik	No Angket
Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020-2021	Variabel (X) Metode Pembelajaran Daring	1) Pembukaan/ orientasi Guru mengucapkan salam dan berdo'a sebelum pelajaran dimulai.	Angket	1
		2) Eksplorasi		2,3
		a. Guru memberikan apersepsi kepada siswa tentang materi yang akan dipelajari dengan materi sebelumnya.		4,5
		b. Guru mengetes apakah siswa membaca dan mempelajari materi dengan memberikan pertanyaan ringan tentang materi yang akan dipelajari.		6,7
		c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran		8,9
		3) Inti materi		10,11
		a. Pembelajaran dilakukan secara online/ daring.		12
		b. Guru menyampaikan pokok materi yang akan dibahas.		
		c. Guru memberikan stimulus kepada siswa untuk mengembangkan materi dan memberikan contoh yang sesuai.		

		<p>4) Tanya Jawab</p> <p>a. Guru memberikan sesi Tanya jawab untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dibahas.</p> <p>b. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan temannya terlebih dahulu.</p> <p>5) Evaluasi/ penutup Guru menyimpulkan inti dari materi yang disampaikan</p>		13, 14 15
Variabel (Y ₁) Motivasi Belajar	<p>1) Rajin mengerjakan tugas</p> <p>2) Selalu bertanya jika tidak mengerti</p> <p>3) Mengerjakan tugas tepat waktu</p> <p>4) Selalu berusaha untuk berprestasi</p> <p>5) Senang dan semangat dalam menerima pengetahuan baru</p> <p>6) Saya membaca materi pelajaran sebelum dijelaskan oleh guru</p> <p>7) Saya merasa kurang semangat dalam belajar</p> <p>8) Pembelajaran <i>online</i> membuat saya bosan</p>	Angket	1, 2, 3 4, 5 6, 7 8, 9, 10, 11 12 13 14, 15	
Variabel (Y ₂) Hasil Belajar	Hasil PAS	Dokumentasi		

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data-data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik dengan menggunakan kuesioner (angket) dan Dokumentasi.

1. Kuisisioner (angket)

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui.⁷ Dengan demikian kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.⁸

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini, fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disedut sebagai variabel penelitian. Dengan skala *likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.⁹ Bentuk kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner berstruktur yaitu kuisisioner yang disusun dengan menyediakan pilihan jawaban,

⁷Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 194.

⁸Sugiyono, 199.

⁹Sugiyono 134-135.

sehingga responden hanya tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih.¹⁰

Pengumpulan data menggunakan angket yang mengacu pada skala Likert dengan skor sebagai berikut:

Tabel 3.4 Skor untuk syarat angket

Selalu	4
Sering	3
Kadang-kadang	2
Tidak pernah	1

Pengumpulan data menggunakan angket dalam penelitian ini adalah untuk mencari data mengenai penggunaan metode pembelajaran daring, motivasi belajar, dan hasil belajar siswa.

2. Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mengetahui transkrip hasil penilaian akhir semester 1 mata pelajaran Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Pelajaran 2020/2021, dan juga untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya sekolah, identitas, visi, misi, dan sebagainya.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data diartikan sebagai upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan mudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Dengan demikian teknis analisis data

¹⁰ Sugiyono, 308.

dapat diartikan sebagai cara melaksanakan analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut menjadi informasi sehingga karakteristik atau sifat-sifat datanya dapat dengan mudah di pahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian, baik berkaitan dengan deskripsi data maupun untuk membuat induksi, atau menarik kesimpulan tentang karakteristik populasi berdasarkan data yang diperoleh dari sampel.¹¹ Teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana dan teknik analisis regresi linier ganda.

1. Tahap pra penelitian

a. Uji Validitas

Rumus yang digunakan untuk mengukur instrumen tes dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi product moment.

Dengan rumus:

$$R_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(N\sum X^2 - (\sum X)^2)(N\sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

R_{xy} : koefisien koelasi antara variabel X dan Y

N : jumlah responden

X : nilai hasil uji coba

Y : nilai rata-rata harian

¹¹Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman, *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian* (Bandung: Pustaka Setia, 2009), 52.

XY : jumlah hasil perkalian antara X dan Y.¹²

Tabel 3.5 Rekapitulasi Uji Validitas Penggunaan Metode Pembelajaran Daring

Variabel	No Responden	r _{tabel}	r _{hitung}	keterangan
Penggunaan metode pembelajaran daring (google classroom dan whatsapp)	1	0,304	0,154	Tidak Valid
	2	0,304	0,743	Valid
	3	0,304	0,646	Valid
	4	0,304	0,386	Valid
	5	0,304	0,543	Valid
	6	0,304	0,764	Valid
	7	0,304	0,521	Valid
	8	0,304	0,478	Valid
	9	0,304	0,708	Valid
	10	0,304	0,363	Valid
	11	0,304	0,671	valid
	12	0,304	0,725	Valid
	13	0,304	0,740	Valid
	14	0,304	0,373	Valid
	15	0,304	0,537	Valid

Tabel 3.6 Uji Validitas Motivasi Belajar

Variabel	No. Responden	r _{tabel}	r _{hitung}	Keterangan
Motivasi belajar	1	0,304	-0,003	Tidak Valid
	2	0,304	0,825	Valid
	3	0,304	0,565	Valid
	4	0,304	0,412	Valid
	5	0,304	0,609	Valid
	6	0,304	0,791	Valid
	7	0,304	0,230	Tidak Valid
	8	0,304	0,270	Tidak Valid
	9	0,304	0,337	Valid

¹²Retno Widyanigrum, *Statistika Edisi Revisi* (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), 107.

	10	0,304	0,780	Valid
	11	0,304	0,714	Valid
	12	0,304	0,653	Valid
	13	0,304	0,845	Valid
	14	0,304	0,353	Valid
	15	0,304	0,309	Valid

Dalam uji validitas, instrumen penggunaan metode pembelajaran daring, terdiri dari 15 butir soal pernyataan. Setelah diujikan, ternyata hasil perhitungan terdapat 14 butir pernyataan soal yang valid, antara lain yaitu nomor 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11, 13, 14, dan 15. Sementara untuk butir pernyataan yang tidak valid ada 1 yakni 1. Untuk butir pernyataan yang tidak valid maka harus dihapus. Hal ini dikarenakan butir pernyataan yang tidak valid sudah terwakili oleh pernyataan lain yang valid dalam setiap indikatornya.

Sedangkan instrumen motivasi belajar terdiri dari 15 butir soal pernyataan. Setelah diujikan, ternyata hasil perhitungan terdapat 12 butir soal yang valid, antara lain yakni nomor 2, 3, 4, 5, 6, 9, 10, 11, 12, 13, 14, dan 15. Sementara untuk butir soal yang tidak valid ada 3 yakni nomor 1, 7 dan 8. Untuk butir pernyataan yang tidak valid maka harus dihapus. Hal ini dikarenakan butir pernyataan yang tidak valid sudah terwakili oleh pernyataan lain yang valid dalam setiap indikatornya.

b. Uji Reliabilitas

Reliabel berarti dapat dipercaya dan bisa diandalkan. Dengan demikian, reliabilitas mengarah pada suatu instrument yang bisa dipercaya ketika digunakan sebagai alat untuk pengumpul data.¹³ Adapun teknik yang digunakan dalam menganalisis reliabilitas instrumen adalah *cronbach alpha*. Suatu angket dapat dikatakan reliabilitas jika *cronbach alpha* >0,60.¹⁴ Rumus *cronbach alpha* ialah sebagai berikut:

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum_{i=1}^n \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

- r_{11} = koefisien reliabilitas instrumen (*cronbach alpha*)
 k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
 $\sum \sigma_i^2$ = total varian butir
 σ_t^2 = varian total
 1 = bilangan konstanta

Dengan menggunakan aplikasi SPSS Versi 26, maka diperoleh rangkuman hasil pengujian reliabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.7 Rekapitulasi Uji Reabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Batas reliabel	Keterangan
Strategi Mengajar	0,865	0,60	Reliable
Motivasi Belajar	0,831	0,60	Reliable

¹³ Tukiran Saniredja dan Hidayati Mustafidah, *Penelitian Kuantitatif*, (Bandung: CV Alfabeta, 2011), 43.

¹⁴Sofian Siregar, *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), 90.

Dari tabel 3.5 di atas dapat diketahui bahwa masing-masing variabel instrumen memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,60, sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel penggunaan metode pembelajaran daring dan motivasi belajar bersifat reliabel. Dengan demikian, pernyataan yang ada dalam angket mendapatkan data yang konsisten, dan apabila pernyataan tersebut diajukan lagi akan memperoleh jawaban yang relatif sama.

Setelah uji validitas dan uji reliabilitas sudah dilakukan dan hasil dari keduanya dinyatakan valid serta reliabel, maka instrumen tersebut dapat digunakan untuk penelitian.

2. Teknik analisis data

Langkah-langkah untuk menganalisis hasil penelitian adalah:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas adalah uji kenormalan distribusi (pola) data. Dimana uji normalitas mengasumsikan bahwa data yang diperoleh tiap variabel berasal dari populasi berdistribusi normal.¹⁵ Dalam menguji normalitas data, menggunakan rumus uji *Kolmogorov Smirnov*.¹⁶ Hipotesis statistik uji:

$$D_{\max} = \left\{ \frac{f_i}{n} - \left[\frac{fk_i}{n} - (p \leq z) \right] \right\}$$

Dimana:

n = jumlah data

f_i = frekuensi

fk_i = frekuensi kumulatif

$$z = \frac{x - \mu}{\sigma}$$

$$D_{\text{tabel}} = D_{\alpha(n)}$$

¹⁵Andhita Dessy Wulansari, *Statistika Parametrik Tearpan Untuk Penelitian Kuantitatif*, (Ponorogo: STAIN Po Press), 38.

¹⁶*Ibid*, 45.

Keputusan:

Tolak H_0 Apabila $D_{hitung} \geq D_{tabel}$

b. Uji Regresi Linier Sederhana

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan no 1 dan 2 adalah dengan menggunakan regresi linier sederhana. Sedangkan untuk mendapatkan model Regresi Linier Sederhananya yaitu:

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_i$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 dan b_1 :

$$b_1 = \frac{\sum xy - n \cdot \bar{x} \cdot \bar{y}}{\sum x^2 - n \bar{x}^2}$$

$$b_0 = \bar{y} - b_1 \bar{x}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *anova (analysis of varience)* untuk menguji signifikansi pengaruh variabel X terhadap variabel Y.

Daerah penolakan:

$$F_{hitung} = \frac{MSR}{MSE}$$

Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	1	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum xy) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{db}$
Error	n-2	SS Error (SSE)	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{db}$

		$\sum y^2 - \frac{\left(\sum y\right)^2}{n}$	
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (Besarnya pengaruh Variabel x terhadap Variabel y).

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

c. Uji Regresi Linier Berganda dengan 2 Variabel Bebas

Adapun teknik analisis data yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah no. 3 adalah dengan menggunakan regresi linier berganda 2 variabel bebas. Sedangkan untuk mendapatkan model regresi linier berganda 2 variabel yaitu:¹⁷

$$\hat{y} = b_0 + b_1 x_1 + b_2 x_2$$

- 1) Langkah pertama mencari nilai b_0 , b_1 dan b_2 :

$$b_1 = \frac{(\sum X_2^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_2 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_2 = \frac{(\sum X_1^2)(\sum X_2 Y) - (\sum X_1 Y)(\sum X_1 X_2)}{(\sum X_1^2)(\sum X_2^2) - (\sum X_1 X_2)^2}$$

$$b_0 = \frac{\sum y - b_1 \sum x_1 - b_2 \sum x_2}{n}$$

Dimana:

¹⁷Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktek* (Ponorogo: STAIN Po PRESS), 125-130.

$$\sum X_1^2 = \sum x_1 - \frac{(\sum x_1)^2}{n}$$

$$\sum X_2^2 = \sum x_2 - \frac{(\sum x_2)^2}{n}$$

$$\sum X_1X_2 = \sum x_1x_2 - \frac{(\sum x_1)(\sum x_2)}{n}$$

$$\sum X_2Y = \sum x_2y - \frac{(\sum x_2)(\sum y)}{n}$$

$$\sum Y^2 = \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$$

- 2) Langkah kedua menghitung nilai-nilai yang ada dalam tabel *anova* (*analysis of variance*) untuk menguji signifikansi pengaruh seluruh Variabel bebas/independen terhadap Variabel terikat/dependen.

Sumber Variasi	Degree of Freedom (df)	Sum of Square (SS)	Mean Square (MS)
Regresi	2	SS Regresi (SSR) $(b_0 \sum y + b_1 \sum x_2y) - \frac{(\sum y)^2}{n}$	$MSR = \frac{SSR}{df}$
Error	n-3	SS Error (SSE) $\sum y_1^2 - (b_0 \sum y + b_1 \sum x_1y + b_2 \sum x_2y)$	MS Error (MSE) $MSE = \frac{SSE}{df}$
Total	n-1	SS Total (SST) $SST = \sum y_1^2 - \frac{(\sum y)^2}{n}$	

Daerah penolakan: Tolak H_0 bila $F_{hitung} > F_{\alpha(p;n-p-1)}$

- 3) Langkah ketiga menghitung Koefisien determinasi (besarnya pengaruh Variabel independen terhadap Variabel dependen)

$$R^2 = \frac{SSR}{SST}$$

Keterangan:

- Y : Variabel terikat / dependen
 X : Variabel bebas / independen
 b_0 : Prediksi *intercept* (nilai \hat{y} jika $x = 0$)
 b_1, b_2 : Prediksi *slope* (arah koefisien regresi)
 n : Jumlah observasi/pengamatan
 x : Data ke-i Variabel x (independen/bebas), dimana $i=1,2,..n$
 y : Data ke-i Variabel y (dependen/terikat), dimana $i=1,2,..n$
 \bar{x} : Mean/ rata-rata dari penjumlahan data variabel x (independen/ bebas).
 \bar{y} : Mean/rata-rata dari penjumlahan data variabel y (dependen/terikat)
 R^2 : Koefisien determinasi
 SSR : *Sum of Square Regression*
 SSE : *Sum of Square Error*
 SST : *Sum of Square Total*
 MSR : *Mean Square Regression*
 MSE : *Mean Square Error*

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Identitas Lembaga

Tabel 4.I Identitas lembaga

Nama Madrasah	: MTsN 5 Ponorogo
Status	: Reguler
NSM	: 121135020004
NPSM	: 20584869
Akreditasi	: A
Nomor Telp/ Fax	: (0352) 751267
Alamat	: Jl. Al Basyariah 113
Desa	: Pulosari
Kecamatan	: Jambon
Kabupaten	: Ponorogo
Provinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63456
Alamat Website	: http://mtsnpulosariponorogo.blogspot.co.id
E-mail	: mtsnpulosari@yahoo.com
Tahun Berdiri	: 1983

2. Sejarah Berdiri

Madrasah ini bernama "*Madrasah Tsanawiyah Negeri Pulosari Ponorogo* atau *MTs Negeri 5 Ponorogo*", terletak di Desa Pulosari, Kecamatan Jambon, Kabupaten Ponorogo Provinsi Jawa Timur, tepatnya di jalan Al- Basyariah 113 satu kompleks dengan pemakaman Nyai Basyariah, istri dari Kyai Ageng Basyariah (Raden Mas Bagus Harun), seorang ulama penziar Agama Islam di Ponorogo pada jaman kerajaan Mataram, lokasi madrasah ± 12 km arah Barat dari Kantor Bupati Ponorogo.

Madrasah ini berdiri sejak tanggal 1 Juni 1983 dengan nama Madrasah Tsanawiyah Swasta “*Al Islam*” di bawah yayasan Al- Islah personalianya meliputi tokoh masyarakat, tokoh agama/ ulama dan para Kyai di wilayah Kecamatan Badegan ketika itu. Pada tanggal 30 April 1985 M/ tanggal 10 Rojab 1405 H MTs Al Islam diusulkan untuk menjadi Madrasah Filial MTs Negeri Jetis. Tepatnya pada tanggal 26 Pebruari 1986 cita-cita untuk menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Jetis Fillial Pulosari bisa terwujud.

Setelah 7 tahun lebih menjadi Madrasah Fillial, maka pada tanggal 19 Nopember 1993 diusulkan untuk menjadi Madrasah Negeri secara penuh. Akhirnya pada tahun 1995, berdasarkan SK Nomor: SK Menag 515 A/ 1995 tanggal 25 Nopember 1995 MTsN Jetis Fillial Pulosari berubah menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri Pulosari. Namun dengan perkembangan Sistem Organisasi dalam kementerian Agama kembali terjadi perubahan nama Madrasah yaitu menjadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ponorogo.

Dalam perkembangannya madrasah ini mengalami banyak peningkatan baik dari kuantitas maupun kualitas. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan jumlah murid dan sarana prasarana yang ada. Selain itu kompetensi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan juga mengalami peningkatan mengingat saat ini madrasah kami sudah menerapkan baik PAS maupun ujian nasional menggunakan sarana berbasis CBT.

Perkembangan madrasah ini tidak terlepas dari peran kepala madrasah yang pernah mengabdikan diri baik ketika MTsN Pulosari maupun sampai sekarang menjadi MTsN 5 Ponorogo. Jabatan kepala madrasah memang saat ini dibatasi maksimal 4 tahun dalam satu madrasah. Berikut ini nama-nama yang pernah menjabat sebagai kepala madrasah:

Tabel 4.2 Kepala sekolah

No.	N a m a	Periode	Keterangan
01.	Sumadi	1983 – 1986	-
02.	Drs.Sarjono Muszain	1987 – 1994	-
03.	Drs.Imam Asj'ari, S.H.	1995 – 1998	Mutasi
04.	Moh. Sjamsi	1999 – 2002	Pensiun
05.	Imam Safi'i	2003 – 2006	Mutasi
06.	Wiyono, S.Pd.I	2007 – 2008	Mutasi
07.	Drs.Tarib , M.Pd.I	2009 – 2010	Mutasi
08.	Drs.Alwi Mudofar	2011 – 2015	Mutasi
09.	Imron Rosyidi, S.Pd. MA	2016 -	

3. Visi dan Misi

a. Visi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ponorogo

Berakhlakul Karimah, Unggul dalam Prestasi, dan Peduli Lingkungan.

b. Misi Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ponorogo

- 1) Menciptakan madrasah yang berbasis nilai-nilai agama, empati, dan intelektualitas sehingga menumbuhkan penghayatan dan pengamalan ajaran Islam yang bernuansa

kebangsaan dan berakhlakul karimah.

- 2) Menanamkan rasa tanggungjawab terhadap diri sendiri dan sesama.

4. Tujuan Madrasah Tsanawiyah Negeri 5 Ponorogo

- a. Terwujudnya warga madrasah yang berakhlakul karimah.
- b. Terwujudnya sikap santun yang dilandasi keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- c. Terwujudnya peserta didik yang berprestasi.
- d. Terwujudnya rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri dan sesama.

5. Data Pegawai/ Staf

Tabel 4.3 Data Staf

No	Status Guru	Jenis Kelamin		Jumlah	Tingkat Pendidikan					
		L	P		SMA	D1	D2	D3	S1	S2
1	Guru Tetap/ PNS	16	10	26	-	-	-	-	17	9
2	Pegawai Tetap/ PNS	3	3	6	3	-	-	-	2	1
3	Guru Tidak Tetap/ Non PNS	5	10	15	-	-	-	-	15	-
4	Pegawai Tidak Tetap/ Non PNS	1	1	2	2	-	-	-	-	-
	Jumlah	25	24	49	5	-	-	-	34	10

6. Data Sarana Prasarana

Tabel 4.4 Sarana Prasarana

Keliling tanah seluruhnya : 277 m, yang sudah dipagar permanen 277m.¹

Status Kepemilikan	Luas Tanah	Penggunaan				
		Bangunan	Halaman	Lap. Olahraga	Kebun	Lain-lain
Sudah Sertifikasi	2680 m ²	1.672 m ²	1.024 m ²	796 m ²	43 m ²	751 m ²
Belum Sertifikasi	-	-	-	-	-	-
Bukan Milik	-	-	-	-	-	-

7. Data Ruang

Tabel 4.5 Data Ruang

No	Jenis Ruang	Luas	Jumlah	Kondisi		
				Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Ruang Kelas	7,20 x 9	18	10	2	6
2	Ruang Guru	9 x 8	1	-	-	1
3	Ruang Kamad	3 x 5	1	1	-	-
4	Ruang Tata Usaha	6,5 x 7	1	1	-	-
5	Lab. Komputer	7,20 x 9	2	-	2	-
6	Lab. IPA	8 x 9	1	-	-	1
7	Perpustakaan	7,20 x 9	1	-	1	-
8	Ruang Kopsis	4 x 4	1	-	1	-
9	Ruang UKS	3 x 4	1	-	-	1
10	Ruang BP	3,5 x 5	1	-	-	1
11	Gudang	4 x 7	2	-	-	2
12	Kamar Mandi/toilet	1,4 x 1,4	10	4	1	5
13	Parkir Siswa	9 x 18	1	-	1	-
14	Parkir Guru	6 x 8	-	-	-	-

¹ Sumarah, Ketua Tata Usaha, MTsN 5 Ponorogo, Tanggal 8 April 2021

8. Data Siswa

Tabel 4.6 DATA SISWA MTsN 5 PONOROGO TAHUN PELAJARAN 2019/ 2020

KELAS		L	P	JUMLAH
7	7A	16	10	26
	7B	18	10	28
	7C	21	8	29
	OLIMPIADE 7D	6	18	24
	THAFIDZUL 7E	10	12	22
	THAFIDZUL 7F	12	12	24
	JML	83	70	153
8	8A	21	3	24
	8B	22	6	28
	8C	21	4	25
	OLIMPIADE 8D	4	19	23
	THAFIDZUL 8E	9	15	24
	THAFIDZUL 8F	6	16	22
	JML	83	63	146
9	9A	15	6	21
	9B	15	7	22
	9C	16	7	23
	9D	15	6	21
	OLIMPIADE 9E	4	16	20
	THAFIDZUL 9F	6	19	25
	JML	71	61	132
JUMLAH TOTAL		237	194	431

B. Deskripsi Data

Deskripsi data ini bertujuan untuk memberikan gambaran tentang penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 melalui media *google classroom* dan *whatsapp* di MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Data diperoleh dari angket metode pembelajaran daring, angket motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang telah disebar di dua kelas dengan jumlah 42 siswa. Adapun data-data tersebut peneliti deskripsikan dibawah ini:

1. Data Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam deskripsi data akan diberikan sebuah gambaran hasil skor jawaban siswa yang telah mengisi angket, dengan jumlah 15 pernyataan kepada 42 siswa MTsN 5 Ponorogo. Adapun instrumen penelitian pada variabel penggunaan strategi mengajar guru terdapat pada lampiran 2.

Tabel 4.7 Pedoman Perskoran Angket Penggunaan Metode Pembelajaran Daring

Jawaban	Skor	
	Positif	Negatif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-Kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Tabel 4.8 Skor Instrumen Angket Metode Pembelajaran Daring

No	Skor Metode Pembelajaran Daring	Frekuensi	Prosentase
1	18	1	2,38%
2	32	2	4,76%
3	33	3	7,14%
4	35	1	2,38%
5	36	3	7,14%
6	37	3	7,14%
7	38	6	14,2%
8	39	1	2,38%
9	40	2	4,76%
10	43	3	7,14%
11	44	2	4,76%
12	45	1	2,38%
13	47	4	9,52%
14	48	1	2,38%
15	49	3	7,14%
16	50	1	2,38%
17	51	2	4,76%
18	52	1	2,38%
19	53	1	2,38%
20	54	1	2,38%
	Jumlah	42	100%

Setelah diketahui skor dari instrumen angket untuk menentukan kategori baik, cukup baik atau kurang baik maka langkah selanjutnya yakni mencari M_x dan SD_x . Data menghitung M_x dan SD_x .

Mencari rata-rata *mean*:

$$M_x = \frac{\sum Fx}{N}$$

Keterangan:

M_x : Mean

ΣFx : Jumlah hasil penilaian antara titik buatan sendiri dengan frekuensi masing-masing interval

N : Banyak siswa

$$M_x = \frac{\Sigma Fx}{N} = \frac{1.739}{42}$$

$$= 41,40$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD_x = \sqrt{\frac{\Sigma F(x)^2}{N} - \left(\frac{\Sigma F(x)}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{21220}{42} - \left(\frac{1739}{42}\right)^2}$$

$$= \sqrt{505,23 - (41,40)^2}$$

$$= \sqrt{505,23 - 171,39}$$

$$= \sqrt{333,83}$$

$$= 18,27$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari $M_x = 41,40$ dan $SD_x = 18,27$. Lalu data diolah ke bentuk frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan seperti berikut ini:

- Skor $> M_x + 1.SD$ adalah kategori penggunaan metode pembelajaran daring sangat baik.
- Skor $< M_x - 1.SD$ adalah kategori penggunaan metode pembelajaran daring baik.
- Skor antara $M_x + 1.SD$ sampai $M_x - 1.SD$ adalah kategori penggunaan metode pembelajaran daring kurang baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} M_x + 1.SD &= 41,40 + 1.18,27 \\ &= 59,67 \\ &= 60 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_x - 1.SD &= 40,41 - 1.18,27 \\ &= 23,13 \\ &= 23 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 60 penggunaan metode pembelajaran daring (*google classroom* dan *whatsapp*) dikategorikan sangat baik, skor yang kurang dari 23 dikategorikan kurang baik, sedangkan skor antara 23 – 60 berkategori baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah:

Tabel 4.8 Kategori skor metode pembelajaran daring

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>60	-	-	Sangat Baik
2	23-60	41	99%	Baik
3	<23	1	1%	Kurang Baik
Jumlah		42	100%	

Rumus yang digunakan untuk mencari besar prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Banyaknya Individu

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran daring melalui *google classroom* dan *whatsapp* di MTsN 5 Ponorogo secara umum berkategori cukup baik dengan jumlah 42 siswa.

2. Data Tentang Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dalam pembahasan deskripsi data akan memberikan sebuah gambaran hasil skor jawaban siswa yang telah dibagikan melalui angket, dengan jumlah 15 pernyataan kepada 42 siswa di MTsN 5 Ponorogo. Adapun instrumen penelitian pada variabel motivasi belajar terdapat pada lampiran 3:

Tabel 4.9 Skor Instrument Motivasi Belajar Siswa

No	Skor motivasi belajar siswa	Frekuensi	Prosentase
1	33	2	4,8%
2	34	3	7,15%
3	37	5	11,90%
4	38	5	11,90%
5	39	2	4,8%
6	41	3	7,15%
7	42	2	4,8%
8	44	8	19,05%
9	48	4	9,52%
10	51	4	9,52%
11	53	4	9,52%
	Jumlah	42	100%

Selanjutnya, untuk menentukan kategori sangat baik, baik, dan kurang baik maka langkah awalnya yakni mencari M_{Y1} dan SD_{Y1} . Data menghitung M_{Y1} dan SD_{Y1} dapat dilihat pada lampiran.

Mencari rata-rata *mean*:

$$\begin{aligned} M_{Y1} &= \frac{\sum Fy1}{N} = \frac{1789}{42} \\ &= 42,59 \end{aligned}$$

Mencari Standar Deviasi:

$$\begin{aligned} SD_y &= \sqrt{\frac{\sum F(y1)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(y1)}{N}\right)^2} \\ &= \sqrt{\frac{151582}{42} - \left(\frac{1789}{42}\right)^2} \\ &= \sqrt{36090 - (42,59)^2} \\ &= \sqrt{36090 - 18139} \\ &= \sqrt{17951} \\ &= 4,23 \end{aligned}$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari $M_{y1} = 41,40$ dan $SD_{y1} = 4,23$. Lalu data diolah ke bentuk frekuensi kemudian dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan seperti berikut ini:

- a. Skor $> M_{y1} + 1.SD$ adalah kategori motivasi belajar siswa sangat baik.
- b. Skor $< M_{y1} - 1.SD$ adalah kategori motivasi belajar siswa baik.
- c. Skor antara $M_{y1} + 1.SD$ sampai $M_{y1} - 1.SD$ adalah kategori motivasi belajar siswa kurang baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} M_{y1} + 1.SD &= 42,59 + 1. 4,23 \\ &= 46,82 \\ &= 47 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{y1} - 1.SD &= 42,59 - 1. 4,23 \\ &= 38,36 \\ &= 38 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 47 motivasi belajar dikategorikan sangat baik, skor yang kurang dari 38 kurang baik, dan skor 38 – 47 baik. Tabel kategori dapat dilihat dibawah:

Tabel 4.10 Kelompok Kategori Motivasi Belajar Siswa

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>47	8	19,05%	Sangat Baik
2	38-47	24	57,15%	Baik
3	<38	10	23,8%	Kurang Baik
Jumlah		42	100%	

Rumus yang digunakan untuk mencari besar prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Banyaknya Individu

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas VIII di MTsN 5 Ponorogo pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadis secara umum berkategori baik dengan jumlah 42 siswa.

3. Data Hasil Belajar Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Pada Mata Pelajaran Al-Qu'an Hadits tahun Ajaran 2020/2021

Skor hasil belajar diperoleh dari nilai PAS siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11 Skor Hasil Belajar

NO	Hasil Belajar	Frekuensi
1.	78	3
2.	80	6
3.	82	5
4.	84	10
5.	86	3
6.	88	5
7.	90	3
8.	92	3
9.	94	3
10.	98	1
Jumlah		42

Untuk memperoleh data ini, penulis memperolehnya dari nilai PAS 42 siswa. Nilai PAS peserta didik bisa dilihat pada lampiran 4, Kemudian dicari My dan SDy untuk menentukan kategori hasil belajar sangat baik, baik, dan kurang baik. Berikut perhitungan deviasi standarnya.

Tabel 4.12 Perhitungan Hasil Belajar

Y2	F	F.Y2	Y2.Y2	F.Y2Y2
78	3	234	6048	18144
80	6	320	6400	38400
82	5	410	6724	33620
84	10	840	7056	70560
86	3	258	7396	22188
88	5	440	7744	38720
90	3	270	8100	24300
92	3	276	8464	25392
94	3	282	9936	29808
98	1	98	9604	9604
	42	3.428	77472	310736

Selanjutnya, untuk menentukan kategori baik, cukup baik, atau kurang baik maka langkah awalnya yakni mencari M_{y2} dan SD_{y2} . Data menghitung M_{y2} dan SD_{y2} dapat dilihat pada lampiran.

Mencari rata-rata *mean*:

$$M_{y2} = \frac{\sum Fy2}{N} = \frac{3428}{42}$$

$$= 81,619$$

Mencari Standar Deviasi:

$$SD_{y2} = \sqrt{\frac{\sum F(y2)^2}{N} - \left(\frac{\sum F(y2)}{N}\right)^2}$$

$$= \sqrt{\frac{310736}{42} - \left(\frac{3428}{42}\right)^2}$$

$$= \sqrt{7398,47 - (81,619)^2}$$

$$= \sqrt{7398,47 - 6661,66}$$

$$= \sqrt{73.681}$$

$$= 8,58$$

Dalam perhitungan diatas dapat diketahui hasil dari $M_{y2} = 81,61$ dan $SD_{y2} = 8,58$. Lalu data diolah ke bentuk frekuensi kemudian

dilakukan pengkategorian. Dalam menentukan kategori, skor dapat dikelompokkan seperti berikut ini:

- a. Skor $> M_{y2} + 1.SD$ adalah kategori hasil belajar sangat baik.
- b. Skor $< M_{y2} - 1.SD$ adalah kategori hasil belajar baik.
- c. Skor antara $M_{y2} + 1.SD$ sampai $M_{y2} - 1.SD$ adalah kategori hasil belajar kurang baik.

Dengan hasil hitungan dibawah ini:

$$\begin{aligned} M_{y2} + 1.SD &= 81,61 + 1. 8,58 \\ &= 90,19 \\ &= 91 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} M_{y2} - 1.SD &= 81,61 - 1. 8,58 \\ &= 73,03 \\ &= 73 \text{ (dibulatkan)} \end{aligned}$$

Dari perhitungan diatas dapat disimpulkan bahwa skor yang lebih dari 91 dikategorikan sangat baik, dan skor yang kurang dari 73 dikategorikan baik, sedangkan skor di antara keduanya dikategorikan kurang baik, tabel kategori dapat dilihat dibawah:

Tabel 4.13 Kelompok Kategori Motivasi Belajar

No	Skor	Frekuensi	Persentase	Kategori
1	>91	7	16,67%	Sangat Baik
2	73-91	35	83,33%	Baik
3	<73	-	-	Kurang Baik
Jumlah		42	100%	

Rumus yang digunakan untuk mencari besar prosentase adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Angka Persentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N : Banyaknya Individu

Dengan demikian dapat diketahui bahwa skor 91 keatas dikategorikan sangat baik, sedangkan 73 kebawah dikategorikan kurang dan skor di antara keduanya dikategorikan baik.

C. Analisis Data (Pengujian Hipotesis)

Pembahasan analisis data ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Data analisis tersebut dapat dilihat pada penjelasan berikut ini.

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dijadikan sebagai tolak ukur bahwa data dari variabel yang sedang diteliti normal atau tidak, gunanya untuk melengkapi asumsi klasik tentang kenormalan data. Yang dilakukan dengan menggunakan rumus *Kolmogorov Smirnov* dan

dihitung melalui aplikasi SPSS 26. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas ialah:

- 1) Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ data penelitian berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ data penelitian tidak berdistribusi normal

Tabel 4.14 One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.79496127
Most Extreme Differences	Absolute	.132
	Positive	.086
	Negative	-.132
Test Statistic		.132
Asymp. Sig. (2-tailed)		.062 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel diatas dapat kita ketahui bahwa nilai signifikan $0,062 > 0,05$ sehingga H_0 ditolak, artinya masing-masing variabel tersebut berdistribusi normal.

b. Uji multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan yang tinggi antar variabel bebas dalam suatu model regresi linear ganda. Apabila terdapat hubungan yang tinggi antar variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas

terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Untuk dasar pengambilan keputusan dari uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF (*Variance Inflation Factory*) dapat dipaparkan sebagai berikut:

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai *tolerance*:

- 1) Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi
- 2) Jika nilai *tolerance* $< 0,10$ terjadi multikolonieritas dalam model regresi

Pengambilan keputusan berdasarkan nilai VI :

- 1) Jika VIF $< 10,00$ tidak terjadi multikolonieritas dalam model regresi
- 2) Jika VIF $< 10,00$ tidak terjadi multikolonieritas terhadap data yang diuji.

Tabel 4.15 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1 (Constant)	38.586	18.738		2.059	.046		
y1	.406	.152	.397	2.676	.011	.983	1.017
y2	-.112	.219	-.076	-.509	.613	.983	1.017

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar dan Hasil Belajar

Berdasarkan data diatas, nilai *tolerance* 0,983 lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF sebesar 1,017 lebih kecil dari 10,00. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data tersebut.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah ada perbedaan varians dari residual satu pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan dan memiliki kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut *homoskedastisitas*, dan jika berbeda disebut *heteroskedastisitas*. Dasar pengambilan uji *heteroskedastisitas* adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Jika nilai signifikan $< 0,05$ terjadi heteroskedastisitas.

Tabel 4.16 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	52.302	21.938		2.384	.024
Motivasi	.318	.137	.403	2.317	.028
Hasil	-.233	.257	-.158	-.907	.372

a. Dependent Variable: hasil belajar

Dari tabel diatas nilai signifikan motivasi belajar sebesar 0,028 dan hasil belajar sebesar 0,372. Dengan demikian, data tersebut tidak terjadi *heteroskedastisitas*.

d. Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk mengetahui apakah model yang dibangun mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini jarang dipakai dalam penelitian, karena biasanya model dibentuk

berdasarkan telaah teoritis bahwa hubungan antara variabel bebas dengan variabel adalah linear. Keputusan data diambil sebagai berikut:

- 1) Jika nilai Sig *Deviantion From Liniarity* > 0,05, maka terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.
- 2) Jika nilai Sig *Deviantion From Liniarity* < 0,05, maka tidak terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan terikat.

Tabel 4.17 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Metode pembelajaran daring* motivasi belajar	Between Groups	(Combined)	1110.135	15	74.009	.621	.000
		Linearity	169.010	1	169.010	.970	.000
		Deviation from Linearity	941.126	14	67.223	.739	.000
	Within Groups		123.083	16	7.693		
	Total		1233.219	31			

Tabel 4.18 ANOVA Table

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Metode pembelajaran daring *	Between Groups	(Combined)	152.902	7	21.843	.485	.836
		Linearity	6.846	1	6.846	.152	.700
		Deviation from Linearity	146.056	6	24.343	.541	.772
Hasil Belajar	Within Groups		1080.317	24	45.013		
	Total		1233.219	31			

Berdasarkan tabel diatas, nilai signifikan pada variabel motivasi belajar sebesar 0,739 dan hasil belajar 0,772, maka dapat disimpulkan bahwa:

- 1) Nilai Sig 0,739 > 0,05
- 2) Nilai Sig 0,772 < 0,05

Dengan demikian terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dan variabel terikat.

2. Uji Hipotesis

a. Analisis Data Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Dalam analisis ini untuk memperoleh jawaban tersebut, maka peneliti menggunakan teknik perhitungan uji regresi linier sederhana. Uji regresi linier sederhana ini diperlukan untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh antara satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Dalam pembahasan ini adalah untuk mencari ada tidaknya pengaruh antara metode pembelajaran daring (X) dengan motivasi belajar (Y1).

- 1) Variabel *Entered*

Tabel dibawah ini akan menjelaskan variabel X dan variabel Y₁.

Tabel 4.19 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	motivasi ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: strategi

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel X yaitu penggunaan strategi mengajar dan Y₁ yaitu motivasi belajar siswa.

2) Variabel *Summary*

Variabel *summary* bertujuan untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R.

Tabel 4.20 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.370 ^a	.137	.108	5.956

a. Predictors: (Constant), motivasi

Dari tabel diatas, diketahui hasil dari uji variabel diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,370 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,137, artinya bahwa pengaruh variabel bebas (strategi mengajar) terhadap variabel terikat (motivasi belajar) adalah sebesar 13,7%.

3) *Coefficients*

Tabel *coefficients* berikut akan memaparkan ada dan tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

Tabel 4.21 Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	32.780	4.201		7.804	.000
	Motivasi	.293	.134	.370	2.183	.037

a. Dependent Variable: strategi

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Constant* (a) sebesar 32,780, sedangkan nilai motivasi belajar (koefisien regresi) sebesar 0,293, jadi persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y_1 = a + Bx$$

$$Y_1 = 32,780 + 0,293$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yakni konstanta sebesar 32,780 yang mengandung arti nilai konsisten variabel strategi mengajar sebesar 32,780. Koefisien regresi X sebesar 0,293 yang berarti bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X terhadap variabel Y_1 adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar $2.183 > t_{tabel} 2,018$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 berpengaruh terhadap variabel Y_1 .

4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas dengan program SPSS Versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa strategi mengajar memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

b. Analisis Data Tentang Strategi Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021

Pembahasan ini untuk menjawab rumusan masalah nomor 2 yakni mengenai analisis uji dengan menggunakan rumus regresi linier sederhana. Adapun untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh antara penggunaan Strategi Mengajar Guru Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

1) Variabel *Entered*

Tabel dibawah ini akan menjelaskan variabel X dan variabel Y_2 .

Tabel 4.22 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	y2 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: x

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji adalah variabel X yaitu strategi mengajar dan Y₂ yaitu hasil belajar siswa.

2) Variabel *summary*.

Variabel *summary* bertujuan untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R.

Tabel 4.23 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.156	.112	6.967

a. Predictors: (Constant), y2

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji variabel diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,394 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,156 artinya bahwa pengaruh variabel bebas (strategi mengajar) terhadap variabel terikat (hasil belajar) adalah sebesar 11,2%

3) *Coefficients*

Tabel *coefficients* berikut akan memaparkan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

Tabel 4.24 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	44.449	19.991		2.223	.032
y2	.036	.234	.024	.254	.879

a. Dependent Variable: x

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai *Cosntant* (a) sebesar 44.449, sedangkan nilai hasil belajar siswa (koefisien regresi) sebesar 1,397, jadi persamaan regresinya ialah sebagai berikut:

$$Y = a + Bx$$

$$Y = 151,672 + 0,036$$

Persamaan tersebut dapat dijelaskan yakni konstanta sebesar 44.449 yang mengandung arti nilai konsisten variabel hasil belajar siswa 151,672. Koefisien regresi X sebesar 0,036 yang berarti bahwa nilai tersebut positif sehingga variabel X terhadap variabel Y_1 adalah positif.

Berdasarkan nilai signifikan dari tabel *coefficients* diperoleh nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar $2,154 > t_{tabel} 2,018$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y_2 .

4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas dengan program SPSS Versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran daring memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

c. Analisis Data Tentang Penggunaan Media Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits Tahun Ajaran 2020/2021

1) Variabel *Entered*

Tabel dibawah ini akan menjelaskan variabel X, Y₁ dan Y₂.

Tabel 4.25 Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	y2, y1 ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: x

b. All requested variables entered.

Pada tabel diatas dapat dijelaskan bahwa variabel yang diuji

adalah variabel X yaitu metode pembelajaran daring, Y₁ motivasi belajar dan Y₂ yaitu hasil belajar siswa

2) Variabel *Summary*

Variabel *summary* bertujuan untuk menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan R.

Tabel 4.26 Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.394 ^a	.156	.112	6.967

a. Predictors: (Constant), motivasi belajar, dan hasil belajar

Dari tabel diatas, dapat diketahui bahwa hasil dari uji variabel diperoleh besarnya nilai korelasi atau hubungan R sebesar 0,394 dan koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,156 artinya bahwa pengaruh variabel bebas (metode pembelajaran daring) terhadap variabel terikat (motivasi dan hasil belajar) adalah sebesar 15,6%

3) Anova

Tabel *anova* berikut akan memaparkan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan pada variabel terikat.

Tabel 4.27 ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	348.873	3	174.437	3.594	.037 ^b
	Residual	1893.031	39	48.539		
	Total	2241.905	42			

a. Dependent Variable: x

b. Predictors: (Constant), y2, y1

Dari tabel diatas dapat diketahui uji F dengan rumus yaitu F tabel = F (k ; n-k). "k" merupakan jumlah variabel bebas dan "n" merupakan responden. Dengan rumus tersebut, maka dihasilkan data sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 F_{\text{tabel}} &= F (k ; n-k) \\
 &= F (2 ; 42-2) \\
 &= F (2 ; 40) \\
 &= 3,23
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel *anova* diatas, diperoleh nilai signifikan X terhadap Y₁ dan Y₂ adalah sebesar 0,037 < 0,05, kemudian nilai

F_{hitung} sebesar 3,594 > F_{tabel} 3,23. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y_1 dan Y_2 . Sebesar 48,36%.

4) Kesimpulan

Dari hasil yang sudah dipaparkan diatas dengan program SPSS Versi 26, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

D. Intepretasi dan Pembahasan

Berdasarkan pada hasil yang sudah peneliti lakukan, selanjutnya pembahasan secara teoritis mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021.

1. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil analisis data mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Diberlakukannya pembelajaran daring ini mengharuskan guru ataupun siswa untuk beradaptasi dengan kegiatan pembelajaran yang memanfaatkan media *google classroom* dan *whatsapp* yang mana menggunakan jaringan internet. Namun demikian ketika pembelajaran daring tidak semua siswa memperhatikan/ menyimak materi yang disampaikan oleh guru, mereka cenderung kurang responsif dan hanya bertanya jika perlu saja, selain itu banyak siswa yang terkendala oleh signal dikarenakan sebagian siswa bertempat tinggal di setitaran gunung (krebet), menurut data kuisioner diperoleh nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar $2,183 > t_{tabel} 2,018$. Sehingga H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring motivasi belajar. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring terhadap motivasi belajar sebesar 13,7%. adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

2. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Hasil Belajar Al-Qur'an Hadits Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

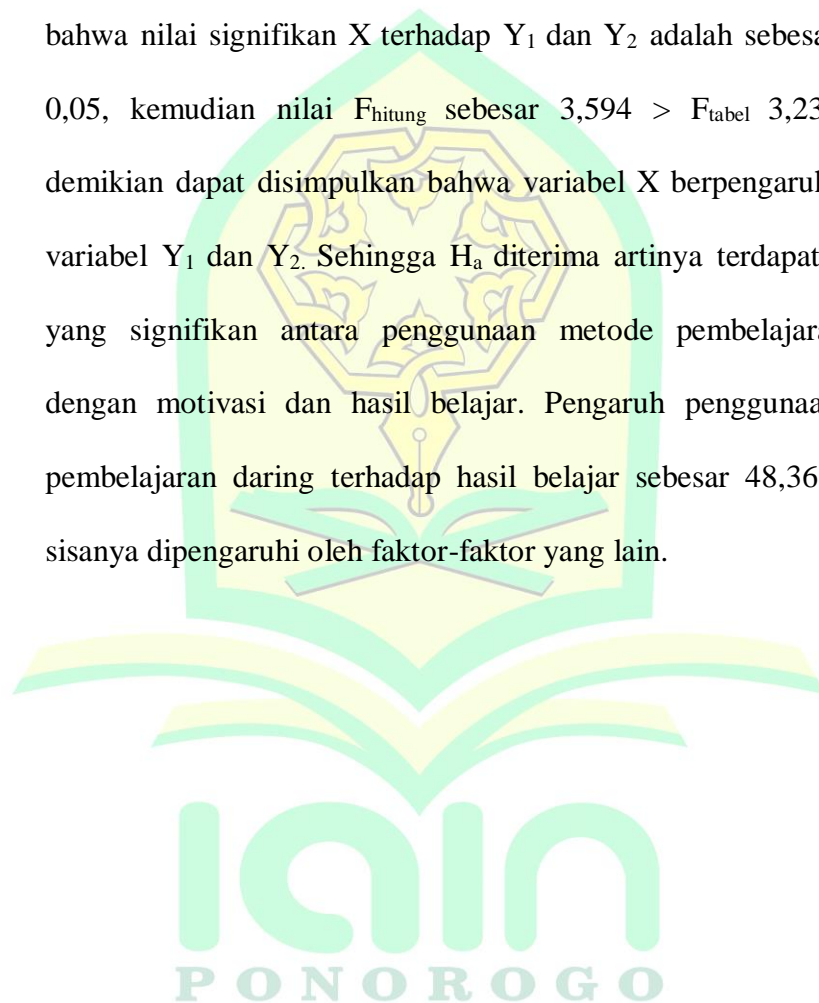
Dari hasil analisis data mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Menurut hasil wawancara yang peneliti lakukan dengan bapak Imam Muhtar hasil belajar siswa mengalami penurunan dikarenakan kurang efektifnya pembelajaran daring selain itu sumber belajar seperti pada penilain akhir semester yang diperoleh siswa pada lampiran 4. Dari perhitungan data yang diperoleh peneliti diperoleh nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar $2,154 > t_{tabel} 2,018$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y_2 . Sehingga H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring dengan hasil belajar. Pengaruh penggunaan strategi mengajar terhadap hasil belajar sebesar 15,6% adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

3. Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Al-Qur'an Hadis Siswa Kelas VIII MTsN 5 Ponorogo Tahun Ajaran 2020/2021.

Dari hasil analisis data mengenai pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 menggunakan *google classroom* dan *whatsapp* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Dikarenakan sebelum

adanya pandemi covid-19 siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara tatap muka, namun dikarenakan adanya pandemi ini hasil belajar siswa cenderung mengalami penurunan sebab siswa mengalami kejenuhan dalam belajar online dan motivasi belajarnya pun menurun, menurut data yang diperoleh dari penelitian lapangan bahwa nilai signifikan X terhadap Y_1 dan Y_2 adalah sebesar $0,037 < 0,05$, kemudian nilai F_{hitung} sebesar $3,594 > F_{tabel} 3,23$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel X berpengaruh terhadap variabel Y_1 dan Y_2 . Sehingga H_a diterima artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan metode pembelajaran daring dengan motivasi dan hasil belajar. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring terhadap hasil belajar sebesar 48,36% adapun sisanya dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan mengenai Pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi belajar Al-Qur'an Hadis siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Diperoleh nilai signifikan sebesar $0,037 < 0,05$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar $2,183 > t_{tabel} 2,018$. Untuk taraf signifikannya sebesar 0,000 hasil presentase sebesar 13,7%. Adapun sisanya 82,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.
2. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Diperoleh nilai signifikan sebesar $0,036 < 0,05$, kemudian nilai t_{hitung} sebesar $2,154 > t_{tabel} 2,018$. Untuk taraf signifikannya sebesar 0,032 hasil presentase sebesar 15,6% adapun sisanya 84,4% dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

3. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap motivasi dan hasil belajar Al-Qur'an Hadits siswa kelas VIII MTsN 5 Ponorogo tahun ajaran 2020/2021. Nilai signifikan X terhadap Y_1 dan Y_2 adalah sebesar $0,037 < 0,05$, kemudian nilai F_{hitung} sebesar $3,594 > F_{tabel} 3,23$. Untuk taraf signifikannya sebesar $0,037$ hasil presentase sebesar $48,36\%$ adapun sisanya $51,64$ dipengaruhi oleh faktor-faktor yang lain.

B. Saran

Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan, peneliti memiliki saran untuk beberapa pihak, antara lain:

1. Bagi tenaga pendidik di MTsN 5 Ponorogo untuk belajar menguasai teknologi pendidikan terlebih lagi di masa _actor_c saat ini.
2. Bagi kepala sekolah di MTsN 5 Ponorogo untuk mengadakan pelatihan penggunaan teknologi belajar, terutama terhadap pendidik yang belum menguasai teknologi, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik itu sendiri yang kemudian nanti diterapkan saat kegiatan belajar mengajar.
3. Bagi Peneliti selanjutnya demi peningkatan kualitas lembaga pendidikan, penulis menyarankan bahwa perlu diadakan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor lain yang berpengaruh terhadap motivasi dan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhamad. *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*. Semarang: UNISSULA Press, 2013.
- Ali Muhidin, Sambas dan Abdurrahman, Maman. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur dalam Penelitian*. Bandung: Pustaka Setia, 2009.
- Aswan. *Strategi Pembelajaran Berbasis PAIKEM*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Darmawan, Deni. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Dessy Wulansari, Andhita. *Statistika Parametrik Terapan Untuk Penelitian Kuantitatif*. Ponorogo: STAIN Po Press, 2016.
-*Penelitian Pendidikan suatu pendekatan praktek* Ponorogo: STAIN Po Press, 2015.
- Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003.
- Hamdani. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Mufarrokah, Anissatul. *Strategi Belajar Mengajar*. Yogyakarta: Teras, 2009.
- Miarso, Y. H., *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Prenoda Media, 2004.
- Munir. *Multimedia Konsep & Aplikasi dalam Pendidikan*. Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- Nurjana, Syarif *Psikologi Belajar*. Ponorogo: Wade Group, 2016.
- Nahjiah, Ahmad. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Interpena, 2015.
- Sairo Awang, Imanuel. *Strategi Pembelajaran Tinjauan Umum Bagi Pendidik*. Sintang: STKIP Persada Khatilistiwa. 2017
- Saniredja, Tukiran dan Mustafidah, Hidayati. *Penelitian Kuantitatif*. Bandung: CV Alfabeta, 2011.
- Sanjaya, Wina. *Stategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2013.

- Slameto. *Belajar dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003.
- Siregar, Sofian. *Statistik Parametrik Untuk Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Sriyanti, Lilik. *Psikologi Belajar*. Salatiga: STAIN Salatiga Press, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sudjana, Nana. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2009.
- Sumarah. Ketua Tata Usaha. MTsN 5 Ponorogo, Tanggal 8 April 2021
- Thahir, Andi. *Psikologi Belajar Buku Pengantar dalam Memahami Psikologi Belajar*. Lampung: LP2M UIN Raden Intan, 2014.
- Uno, Hamzah. *Model Pembelajaran Menciptaka Proses Belajar Mengajar yang kreatif dan Inovatif*. Jakarta: Bumi Aksara, 2017.
- Widyanigrum, Retno. *Statistika Edisi Revisi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.

